

HUBUNGAN ANTARA ISO 14001, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE*

Rezin Andayani

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: rezinandayani@yahoo.com

ABSTRACT

This research purposed to determine the relationship between ISO 14001, environmental performance and environmental disclosure to economic performance. Environmental performance is measured using the Performance Rating in Environmental Management (PROPER) are disclosed in the annual report and the company's economic performance is measured using the Return On Asset (ROA). Sampling method with purposive sampling to obtain samples of 15 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Methods of data analysis in this study is the Spearman rank correlation and contingency coefficient C. The results showed that: 1) ISO 14001 has no significant positive relationship to economic performance (ROA). 2) environmental performance (PROPER) has a significant positive relationship to economic performance (ROA). 3) environmental disclosure has a significant positive relationship to economic performance (ROA).

Keywords: *ISO 14001, environmental performance, environmental disclosure, economic performance*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus diperhatikan, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik kini semakin nyata. Hal ini dapat di lihat dari berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini, seperti banjir, tanah longsor yang terjadi hampir diseluruh daerah di Indonesia, kebakaran hutan yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan serta banjir lumpur di Sidoarjo Jawa Timur yang sampai sekarang belum tertangani dengan baik. Hal ini merupakan bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas industrinya. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan.

Dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Dilihat dari produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban memiliki fungsi sebagai pengendali atas setiap unit usaha. Bentuk pertanggungjawaban akuntansi tentu harus diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan dengan menyajikan dan mengungkapkan setiap materi akuntansi informasi yang dibutuhkan, oleh karena itu prinsip *full disclosure* memegang peranan penting. Sehingga perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*.

Banyak perusahaan di dalam menjalankan bisnisnya tidak berperan aktif dalam peraturan mengenai lingkungan dan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) serta tidak menerapkan SML (Sistem Manajemen Lingkungan) ISO 14001. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 (SML ISO-14001) merupakan suatu perangkat pengelolaan lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*) bertujuan untuk secara berkelanjutan mencapai perbaikan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan, dengan prinsip kerja yang mengutamakan pencegahan polusi, taat dengan peraturan dan perbaikan berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan sebenarnya muncul akibat dari berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder*, dan persaingan.

UU RI No. 23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup berlaku bagi semua Warga Negara Republik Indonesia, namun sampai saat ini pelaksanaannya masih jauh dari harapan. Untuk itu perlu adanya pengaturan secara khusus melalui Undang-undang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal, Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup terutama bagi perusahaan terbuka (*go public*) agar pelaksanaan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membuat program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tujuan PROPER adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Tony Djogo, 2006: 2).

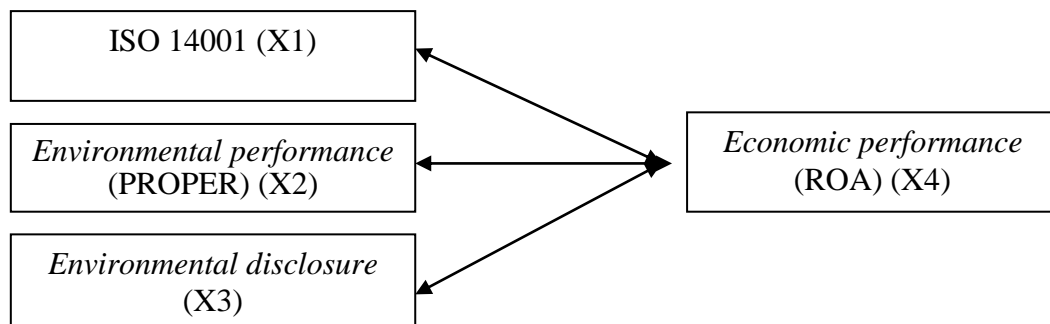
Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartika Hendra Titisari dan Khara Alviana (2012) yang meneliti tentang pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *economic performance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel ISO 14001 dan *environmental disclosure*, serta menggunakan uji korelasi spearman rank dan kontingensi koefisien c.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui hubungan antara ISO 14001 terhadap *economic performnace*. 2) untuk mengetahui hubungan antara *environmental performance* terhadap *economic performance*. 3) untuk mengetahui hubungan antara *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dalam mata uang rupiah selama tiga tahun pengamatan. 3) Perusahaan telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Dalam penelitian ini untuk ISO 14001 menggunakan uji kontingensi koefisien c dan uji analisis deskriptif sedangkan untuk *environmental performance* dan *environmental disclosure* menggunakan uji korelasi spearman rank.

Kerangka pemikiran dari penelitian yang penulis lakukan berisikan tentang hubungan antara ISO 14001 (X1), *environmental performance* (PROPER) (X2) dan *environmental disclosure* (X3) terhadap *economic performance* (ROA)(X4). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ISO 14001 memiliki hubungan signifikan terhadap *economic performance*

H2 : *Environmental Performance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *economic performance*

H3 : *Environmental Disclosure* memiliki hubungan signifikan terhadap *economic performance*

Definisi Operasional variabel

1. ISO 14001

Secara sederhana ISO 14001 dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen lingkungan dimana suatu organisasi menerapkan sistem manajemen 1 untuk mengelola permasalahan yang terkait dengan lingkungan. Dalam penelitian ISO 14001 diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan manufaktur yang mendapat sertifikasi ISO 14001 dan nilai 0 (nol) pada perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001.

2. *Environmental Performance*

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna dan masing-masing diberi skor dari yang terbaik sampai yang terburuk, yaitu:

Emas	: sangat sangat baik	skor = 5
Hijau	: sangat baik	skor = 4
Biru	: baik	skor = 3
Merah	: buruk	skor = 2
Hitam	: sangat buruk	skor = 1

3. *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Dalam mengukur *environmental disclosure* menggunakan *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Item-item tersebut mewakili 12 pengungkapan dalam laporan tahunan dengan total 74 perluasan. Dalam penelitian *environmental disclosure* diukur dengan *disclose-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan metode skor. Skor 1 (satu) apabila diungkapkan dan skor 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.

4. *Economic Performance*

Economic performance adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Dalam penelitian ini, untuk menghitung *economic performance*

digunakan analisis rasio *return on asset* (ROA), rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

(Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Nama Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Ashimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
3	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
4	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
5	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
6	PT Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
7	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
8	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
9	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
11	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
12	PT Suparma Tbk	SPMA
13	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
14	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
15	PT Gajah Tunggul Tbk	GJTL

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2015

Uji Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kinerja ekonomi (ROA) perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 sebesar 0,06463616000 sedangkan rata-rata kinerja ekonomi (ROA) perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 sebesar 0,20581085684. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja ekonomi (ROA) perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001.

Tabel 2: Hasil Uji Deskriptif

		Descriptives	
		ISO14001	
ROA tidak bersertifikasi		Statistic	Std. Error
	Mean	.06463616000	.016328040937
	Lower Bound	.03100793020	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	.09826438980
	5% Trimmed Mean		.06290240036
	Median		.04868511700
	Variance		.007
	Std. Deviation		.083256999358

	Minimum		-.080672189	
	Maximum		.245065575	
	Range		.325737764	
	Interquartile Range		.114352190	
	Skewness		.307	.456
	Kurtosis		-.121	.887
Bersertifikasi	Mean		.20581085684	.040625513409
		Lower	.12045982033	
	95% Confidence	Bound		
	Interval for Mean	Upper	.29116189336	
		Bound		
	5% Trimmed Mean		.20201028832	
	Median		.22474022600	
	Variance		.031	
	Std. Deviation		.177082507479	
	Minimum		-.057871791	
	Maximum		.537903738	
	Range		.595775529	
	Interquartile Range		.185104773	
	Skewness		.716	.524
	Kurtosis		-.035	1.014

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2015

Uji Kontingensi Koefisien C

Hasil uji kontingensi koefisien c bahwa variabel ISO 14001 memiliki hubungan yang positif tidak signifikan dengan *economic performance* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Approx. sig) yaitu $0,430 > 0,05$. Sedangkan dilihat dari koefisien kontingensi sebesar 0,707. Maka hubungan yang terjadi adalah kuat.

Tabel 3: Hasil Uji Kontingensi Koefisien C

Symmetric Measures		Value	Approx. Sig.
Nominal by	Contingency	.707	.430
Nominal	Coefficient		
N of Valid Cases		45	

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2015

Uji Korelasi Spearman Rank

Hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* (PROPER) memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *economic performance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan kemudian dilihat dari *correlation coefficient*, *environmental performance* memiliki hubungan yang sedang dengan *economic performance*. Hal ini ditunjukkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,564. Variabel *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *economic performance*. Hal ini ditunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan kemudian dilihat dari *correlation coefficient*, *environmental disclosure* memiliki hubungan yang sedang dengan *economic performance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,580.

Tabel 4: Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

		PROPER	Environment al disclosure	ROA	
Spearman's rho	PROPER	Correlation Coefficient	1.000	.488**	.564**
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.000
		N	45	45	45
	environmenta l disclosure	Correlation Coefficient	.488**	1.000	.580**
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.000
		N	45	45	45
	ROA	Correlation Coefficient	.564**	.580**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2015

Hasil Pengujian

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 memiliki kinerja ekonomi lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001. Dengan rata-rata ROA 0,205 untuk perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 dan rata-rata ROA 0,064 untuk perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001

Hipotesis 1 menyatakan bahwa ISO 14001 memiliki hubungan yang signifikan dengan *economic performance*, dari hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Approx. sig) sebesar 0,430 > 0,05 dan dilihat dari koefisien kontingensi, ISO 14001 memiliki hubungan yang kuat dengan *economic performance* (ROA) dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ISO 14001 memiliki hubungan yang positif tidak signifikan dengan tingkat korelasi kuat terhadap *economic performance* (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti yaitu ISO 14001 memiliki hubungan yang positif tidak signifikan dengan *economic performance*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari (2007) bahwa ISO 14001 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *economic performance*. Peneliti menjelaskan bahwa kinerja ekonomi yang diprosikan dalam penelitian ini atas perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak menjadi tolok ukur pihak eksternal perusahaan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan ISO 14001.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *environmental performance* yang diukur dengan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) memiliki hubungan yang signifikan dengan *economic performance* (ROA), dari hasil uji menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan dilihat dari *correlation coefficient*, *environmental performance* memiliki hubungan yang sedang dengan *economic performance* dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,564. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan tingkat korelasi sedang terhadap *economic performance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti yaitu *environmental performance* (PROPER) memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *economic performance*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresjee Runtu dan Princilvano Andreas Naukoko (2013), Susi Sarumpaet (2005) bahwa *environmental performance* memiliki hubungan yang lemah, positif namun tidak signifikan dengan *economic performance*. Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa ketika perusahaan memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan baik sosial maupun fisik dimana perusahaan tersebut berada, maka akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam memandang perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program

kepedulian lingkungan hidup. Respon tersebut dapat berupa kepercayaan investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut melalui saham maupun investasi lainnya. Meningkatnya kepercayaan para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan akan mendorong meningkatnya *return* nilai perusahaan yang diwakili oleh *return on asset* (ROA).

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki hubungan yang signifikan dengan *economic performance*, dari hasil uji menunjukkan nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dan dilihat dari *correlation coefficient*, *environmental disclosure* memiliki hubungan yang sedang dengan *economic performance* dengan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,580. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan tingkat korelasi yang sedang terhadap *economic performance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terbukti yaitu *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *economic performance*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Lindrianasari (2007) bahwa *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan dengan *economic performance*. Hal tersebut dapat peneliti dijelaskan bahwa kinerja ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan indikator sebagai pendorong dilakukannya pengungkapan lingkungan yang baik oleh perusahaan, namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson *et. al.* (2001) dalam Lindrianasari (2007) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *cost of capital*. Menurut Richardson bahwa sesungguhnya perusahaan akan melakukan pengungkapan yang baik pada saat profitabilitas perusahaan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis deskriptif data berdasarkan sampel perusahaan selama tiga tahun pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan sertifikasi ISO 14001 di tahun 2011 sebesar 47% dan di tahun 2012-2013 sebesar 40% sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan sertifikasi ISO 14001 di tahun 2011 sebesar 53% dan di tahun 2012-2013 sebesar 60%. Peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan paling tinggi persentasenya di tahun 2011-2013 adalah biru (3). Perusahaan yang memiliki pengungkapan paling banyak di tahun 2011 adalah INTP dengan 29 pengungkapan, paling sedikit KAEF dengan 1 pengungkapan. Pengungkapan paling banyak di tahun 2012-2013 adalah AMFG dengan 38 pengungkapan, paling sedikit adalah ARGO dengan 1 pengungkapan di tahun 2012 dan 2 pengungkapan di tahun 2013. Perusahaan dengan kinerja ekonomi tertinggi di tahun 2011-2013 adalah UNVR dengan hasil perhitungan ROA 0,532 di tahun 2011, 0,538 di tahun 2012 dan 0,536 di tahun 2013. Kinerja ekonomi terendah di tahun 2011-2012 adalah ARGO dengan hasil perhitungan ROA -0,080 di tahun 2011 dan -0,081 di tahun 2012. Sedangkan kinerja ekonomi terendah di tahun 2013 adalah FASW dengan hasil perhitungan ROA -0,058.

Hasil uji deskriptif menunjukkan rata-rata ROA perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001. Dengan rata-rata ROA perusahaan yang bersertifikasi ISO 14001 yaitu 0,205 sedangkan rata-rata ROA perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 14001 yaitu 0,064. Hasil koefisien kontingensi C menunjukkan variabel ISO 14001 memiliki hubungan yang positif tidak signifikan $0,430 > 0,05$ dengan tingkat korelasi kuat terhadap *economic performance* (ROA) yaitu 0,707. Hasil korelasi spearman rank menunjukkan variabel *environmental performance* (PROPER) memiliki hubungan yang positif signifikan $0,00 < 0,05$ dengan tingkat korelasi sedang terhadap *economic performance* (ROA) yaitu 0,564. Hasil korelasi spearman rank menunjukkan bahwa *environmental disclosure* memiliki hubungan yang positif signifikan $0,00 < 0,05$ dengan tingkat korelasi sedang terhadap *economic performance* (ROA) yaitu 0,580.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan Wibisono, 2011, “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* Pada Perusahaan Pertambangan dan Pemegang Hph/Hphti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Agny Gallus Pratama, 2013, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astuti S, 2013, “Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan dan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Empat, Cetakan Empat, UNDIP, Semarang.
- I Nyoman Swastika Yoga Sindhudiptha dan Gerianta Wirawan Yasa, 2013, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, Issn: 2302-8556
- Ivana Siregar, Lindrianasari, dan Komarudin, 2013, “Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Dengan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No.1, Maret 2013
- Kartika Hendra Titisari dan Khara Alviana, 2012, “Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 9, No.1, Juni 2012.
- Lindrianasari, 2007, “Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia”, *JAAI* Vol.1, No.2, Desember 2007.
- Luciana Spica Almilia dan Dwi Wijayanto, 2007, “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pebarnas, Surabaya.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Memed Sueb dan Maria Nety Indramayu Keraf, 2012, “Relasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan Kinerja Keuangan”, *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.3, No.1, Pp: 69-75.
- RR Triani Agustin, 2010, “Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi Dana CSR pada Perusahaan Ekstraktif”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudaryanto, 2011, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Treesje Runtu dan Princilvanno Andreas Naukoko, 2013, “Hubungan Antara *Environmental Performance* Tahun Sebelumnya dengan *Economic Performance* Tahun Berjalan pada Perusahaan Tambang yang Mengikuti Program PROPER dan Terdaftar di IDX”.
- Virgiwan Aditya Permana dan Raharja, 2012, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol.1, No.2, Tahun 2012.
- www.idx.co.id di akses tanggal 5 oktober 2014
- www.menlh.go.id di akses tanggal 5 oktober 2014